

MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN CEBICOMM (*THE CLASS OF ENTREPRENEURSHIP BUILDING AND INNOVATIVE E-COMMERCE*) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA LABSCHOOL UNESA 1

**Defa Lensiana
Mohammad Syahidul Haq**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: defa.19052@mhs.unesa.ac.id

Abstract: This study aims to describe the management of the CEBICOMM entrepreneurship program and describe the character formation of students through the CEBICOMM entrepreneurship program at SMA Labschool UNESA 1. The research method used is qualitative with a case study research design and data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. Test the validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and member checks. The results of the study show that the implementation of the CEBICOMM program includes three activities, namely: First, Planning for the CEBICOMM program to start in the new school year by holding a coordination meeting with the school principal first; Second, The implementation of the CEBICOMM program starts with learning activities in class, forming groups, making and supervising business plan proposals, product manufacturing and product marketing, and the culminating event is an exhibition of student products called Gebyar CEBICOMM; Third, Evaluation of the CEBICOMM program is carried out through written evaluations, oral evaluations, and direct review of student products. The process of forming the character of students formed during the learning process and implementation of the CEBICOMM program. From the character building process, the characters formed from the implementation of the CEBICOMM program include: communication skills, collaboration, creativity, critical thinking, responsibility, discipline, courage to try, and leadership training.

Keywords: Entrepreneurship Education, Character Building, CEBICOMM

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program kewirausahaan CEBICOMM dan mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik melalui program kewirausahaan CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CEBICOMM meliputi tiga kegiatan yaitu: Pertama, Perencanaan program CEBICOMM dimulai pada tahun ajaran baru dengan melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu bersama kepala sekolah; Kedua, Pelaksanaan program CEBICOMM dimulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, pembentukan kelompok, pembuatan dan pembimbingan proposal *business plan*, pembuatan produk serta pemasaran produk, dan acara puncaknya pameran produk peserta didik yang disebut Gebyar CEBICOMM; Ketiga, Evaluasi program CEBICOMM dilakukan melalui evaluasi tertulis, evaluasi lisan, dan mereview langsung produk peserta didik. Proses pembentukan karakter peserta didik terbentuk selama proses pembelajaran dan pelaksanaan CEBICOMM itu berlangsung. Dari proses pembentukan karakter tersebut, karakter-karakter yang terbentuk dari pelaksanaan program CEBICOMM meliputi: keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab, disiplin, berani mencoba, dan melatih jiwa kepemimpinan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Pembentukan Karakter, CEBICOMM

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini memiliki dampak besar bagi sejumlah bidang. Dalam disiplin ilmu ekonomi, pengaruh kemajuan IPTEK menghendaki pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mampu menyaingi negara lain. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa angka wirasaha mencapai 3,47% dari penduduk Indonesia. Dari jumlah itu pada hakikatnya sudah melebihi ambang batas minimal 2%, tetapi jumlah tersebut masih lebih rendah dari negara-negara lain, dimana Singapura mencapai 8,6% dari jumlah penduduk 5 jutaan, kemudian Malaysia dan Thailand mencapai 4%, bahkan rata-rata di negara maju mencapai 10-12%. Fenomena ini merupakan salah satu masalah yang serius bagi pemerintah dan publik. Pola pemikiran masyarakat masih sangat kuat ingin menjadi pekerja, karyawan, dan pegawai pemerintah. Selain itu masalah pengangguran di Indonesia juga dipengaruhi oleh seberapa besar pendidikan berperan dalam menghasilkan lulusan yang biasanya lebih cenderung untuk menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal terdapat kesenjangan yang sangat tidak seimbang antara banyaknya posisi kerja yang tersedia dengan pelamar kerja.

Kementerian Pendidikan Indonesia, menguraikan bahwa pada tahun 2021/2022 terdapat 13.995 SMA di Indonesia yang terdiri atas 6.934 berstatus negeri dan 7.061 berstatus swasta. Banyaknya SMA di Indonesia tidak sebanding dengan mutu alumni yang menguasai kompetensi dan karakter kewirausahaan (Sutianah, 2020). Berdasarkan survei angkatan kerja nasional, lulusan SMA penyumbang tingkat pengangguran terbanyak setelah lulusan SMK (Noviani et al., 2022). Tabel 1.1 menunjukkan tingkat persentase pengangguran tamatan SMA di Indonesia.

Tabel 1.1 Persentase Tingkat Pengangguran

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
SD Kebawah	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA	7,87	9,86	9,09
SMK	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Dari tabel diatas dapat membuktikan bahwa kurangnya keterampilan sumber daya manusia serta minimnya minat lulusan SMA untuk berwirausaha. Hal tersebut menyebabkan lulusan sekolah menengah belum siap untuk menduduki dunia wirausaha dan belum siap dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Kewirausahaan yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, diyakini dapat digunakan untuk memecahkan masalah bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu penelitian ini dianggap penting, karena kewirausahaan memiliki banyak keuntungan bagi pembangunan ekonomi. Kewirausahaan adalah salah satu alat yang digunakan dalam bisnis untuk menciptakan dan berinovasi melalui proses sumber daya sehingga menghasilkan nilai tambah di pasar (Atmaja & Verawati, 2021). Dimana di bidang pendidikan, keberanian menciptakan sesuatu yang baru merupakan ciri dari pendidikan kewirausahaan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan potensi manusia tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ialah menyiapkan manusia Indonesia untuk hidup menjadi warga negara dan pemimpin bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif serta ikut berperan dan berkomitmen untuk kepentingan bersama rakyat, negara, dan dunia. Melalui lembaga pendidikan, pemerintah mampu mengimplementasikan kurikulum berbasis kewirausahaan di seluruh jenjang pendidikan, mulai pada jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Karena pendidikan kewirausahaan di sekolah telah lama menjadi upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi lulusan sekolah dalam berwirausaha (Sheikh Ismail & Buang, 2019).

Pendidikan ialah upaya sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui kursus, instruksi, dan pelatihan praktis terhadap tugasnya di masa depan (Nugraha et al., 2022). Sedangkan, pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses internalisasi pola pikir dan jiwa wirausaha melalui lembaga pendidikan atau organisasi lain yang sejenis. Pendidikan kewirausahaan penting diajarkan pada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, membentuk karakter kewirausahaan dan menyiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi dalam bidang ekonomi di masa mendatang. Melalui pendidikan kewirausahaan mampu melatih peserta didik agar mempunyai sikap yang independen serta tidak mengharapakan untuk menjadi karyawan di industri maupun usaha orang lain. Peserta didik yang mempunyai karakter kewirausahaan juga mampu melihat segala sesuatu secara kritis dan kreatif, maka mampu menangkap makna dari sebuah masalah.

Bidang kewirausahaan merupakan salah satu tujuan dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), karena inovasi dan kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan mendukung pemberdayaan individu, serta

kemandirian. Oleh karena itu untuk mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) lembaga pendidikan perlu mengembangkan dan menanamkan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang secara tidak langsung dapat memungkinkan lulusannya nanti berhasil menjadi generasi pengusaha masa depan. Karena tujuan pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan di lembaga pendidikan, selain memberikan pengetahuan tentang wirausaha dan pengalaman nyata berwirausaha, juga sebagai pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik.

Karakter merupakan kepribadian, moral atau akhlak seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain (Salim et al., 2022). Sedangkan pendidikan karakter ialah sistem penanaman prinsip-prinsip moral terhadap peserta didik yang termasuk unsur pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut (Omeri, 2015). Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan UU Pasal I no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan sebenarnya tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan potensi intelektual peserta didik, karakter, dan budi pekerti. Terdapat banyak cara untuk melatih karakter peserta didik, salah satu caranya yaitu melalui pendidikan kewirausahaan disekolah, dimana pendidikan kewirausahaan ini bisa diinternalisasi dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, mulok, dan sebagainya.

SMA Labschool UNESA 1 merupakan salah satu sekolah swasta di Surabaya yang memiliki beberapa program unggulan. Salah satunya yaitu program kewirausahaan CEBICOMM. Berdasarkan studi pendahuluan dengan waka kurikulum, peneliti memperoleh informasi bahwa CEBICOMM adalah singkatan dari "*The Class Of Entrepreneurship Building And Innovative E-Commerce*" yang berarti kelas membangun jiwa kewirausahaan dan memanfaatkan e-commerce secara inovatif. Dalam program CEBICOMM peserta didik tidak dituntut untuk menjadi wirausahawan sukses, yang terpenting peserta didik mengetahui bagaimana proses belajar menjadi wirausaha dan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Program CEBICOMM berdiri sejak tahun 2019, awal mulanya sekolah tidak memiliki program kewirausahaan, kemudian kepala sekolah dan perwakilan yayasan melakukan studi banding ke labschool Jakarta dan disana terdapat program CEBICOMM. Oleh karena itu sekolah tertarik untuk menerapkan program tersebut di SMA Labschool UNESA 1 dengan alasan bahwasanya tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga melalui program tersebut dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik agar memiliki

softskill di bidang kewirausahaan.

Program CEBICOMM merupakan salah satu program unggulan yang terdapat di SMA Labschool UNESA 1. Oleh karena itu, inilah yang menjadi unik dan menarik untuk diteliti lebih mendalam karena sekolah memberikan suatu program kewirausahaan yang dapat menambah kompetensi bagi peserta didik. Harapannya melalui pendidikan kewirausahaan akan terbentuk karakter dan jiwa wirausaha peserta didik, sehingga memperbesar kemungkinan akan tumbuh calon-calon wirausahawan dan pada akhirnya mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru yang berdampak pada penurunan angka pengangguran (Isqaedah et al., 2020). Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan CEBICOMM (*The Class Of Entrepreneurship Building And Innovative E-Commerce*) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Labschool UNESA 1".

Fokus penelitian pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana pengelolaan pendidikan kewirausahaan CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1? 2) Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah proses pengumpulan data dalam setting alamiah yang dimaksudkan untuk mendefinisikan fenomena yang ada dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Tujuan memilih metode kualitatif yaitu untuk menggambarkan manajemen pendidikan kewirausahaan CEBICOMM dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Labschool UNESA 1.

Rancangan penelitian yang diterapkan peneliti yaitu dengan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mempelajari suatu kasus dengan cara lebih berkonsentrasi pada objek tertentu, sehingga dapat menggambarkan konsep secara jelas tentang sifat atau karakter dan latar belakang, dimana sifat atau karakter tersebut kemudian dibuat bersifat umum. Tahapan yang mana harus dilalui peneliti untuk melakukan penelitian, tahapan tersebut meliputi: identifikasi masalah, mencari literatur yang sesuai dengan topik permasalahan, kemudian menetapkan tujuan penelitian, penghimpunan informasi yang dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, menganalisis data yang sudah diperoleh, serta menyusun laporan penelitian berupa skripsi.

Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Labschool

UNESA 1 yang berada di Jl. Citra Raya Unesa, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur (60213).

Data dan sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pengampu CEBICOMM, dan beberapa peserta didik. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui karya tulis ilmiah, artikel ilmiah (jurnal nasional dan jurnal internasional) dan e-book. Selain itu data sekunder juga diperoleh peneliti melalui studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam teknik observasi peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan program CEBICOMM seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan Gebyar CEBICOMM, dan proses pembentukan karakter peserta didik melalui program CEBICOMM. Pada teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pengampu CEBICOMM, dan peserta didik. Sedangkan untuk teknik studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk file dan dokumen seperti dokumen struktur organisasi sekolah, daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan, daftar prestasi peserta didik, foto kegiatan pembelajaran CEBICOMM di kelas, dan foto kegiatan Gebyar CEBICOMM.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan validasi.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji confirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Pendidikan Kewirausahaan CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1

Program CEBICOMM merupakan kepanjangan dari “*The Class Of Entrepreneurship Building And Innovative E-Commerce*” yang berarti kelas membangun jiwa kewirausahaan dan memanfaatkan e-commerce secara inovatif. Program CEBICOMM merupakan suatu program kewirausahaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMA Labschool UNESA 1, baik dari tingkat kelas X, XI, dan XII. Tujuan dari program CEBICOMM yaitu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membekali peserta didik tentang pengetahuan dan softskill di bidang kewirausahaan, karena lulusan SMA tidak semuanya melanjutkan ke perguruan tinggi, walaupun

melanjutkan ke perguruan tinggi juga bisa dibarengi dengan berwirausaha. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan penting bagi peserta didik di SMA, karena untuk memberikan gambaran dan pengenalan berwirausaha sejak dini (Isqaedah et al., 2020).

Pengelolaan program CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Hasbi & Mahmudah, 2020), bahwa terdapat 3 kegiatan dalam pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan, merupakan langkah awal dalam penyusunan kurikulum yang diawali dengan pembuatan struktur kurikulum seperti tujuan kurikulum, latar belakang, dan standar kompetensi dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan seperti satuan manajemen sekolah dan beberapa guru. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa perencanaan program CEBICOMM dimulai pada tahun ajaran baru, program ini sudah ditata ulang dan dibagi tugas. Pertama yaitu melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah yang membahas tentang pembagian tugas dan jalannya program CEBICOMM nanti akan seperti apa. Kemudian dari hasil rapat tersebut akan disampaikan kepada para guru pengampu CEBICOMM.

Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan program kewirausahaan pada mata pelajaran, dengan tujuan agar dapat menciptakan suatu produk sebagai wujud capaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa program CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1 dilaksanakan setiap hari rabu jam 14.00-15.00 dan setiap kelas ada guru pengampunya masing-masing. Pelaksanaan program CEBICOMM sama seperti pembelajaran pada biasanya, tetapi ada bukunya sendiri. Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran CEBICOMM meliputi: jiwa pengusaha, produk yang tepat, pasar (konsumen) yang tepat, keunggulan produk, etika bisnis dan rencana tanggung jawab sosial perusahaan, serta rencana bisnis.

Gambaran pelaksanaan CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1 yaitu dalam satu kelas akan dibentuk 2 sampai 3 kelompok dan setiap kelompok mengajukan proposal *bussiness plan* dan membuat suatu produk sesuai dengan kreativitas masing-masing. Nantinya hasil produk tersebut akan dipasarkan secara offline maupun online. Pemasaran secara offline dilakukan peserta didik dengan cara menawarkan hasil produk yang sudah dibuat kepada teman kelas lain, guru, dan warga sekolah lainnya. Sedangkan pemasaran secara online dilakukan peserta didik dengan cara menawarkan melalui e-commerce seperti Instagram dan Whatsapp. Produk yang dihasilkan

peserta didik ada banyak mulai dari makanan dan non makanan, tetapi yang paling banyak dibuat adalah produk makanan. Produk makanan yang dibuat peserta didik contohnya sushi, dimsum, dan sandwich. Untuk produk non makanan contohnya kerajinan tas.

Puncak dari pelaksanaan program ini disebut Gebyar CEBICOMM yaitu pameran hasil produk-produk peserta didik, yang biasanya dilaksanakan pada saat akhir semester waktu pengambilan rapor kenaikan kelas. Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1 meliputi: kegiatan pembelajaran CEBICOMM di kelas, pembentukan kelompok, pembuatan dan pembimbingan proposal *bussiness plan*, pembuatan produk serta pemasaran produk, dan acara puncaknya pameran produk peserta didik yang disebut Gebyar CEBICOMM. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan dari (Tugino & Hasanah, 2021) bahwa pelaksanaan program kewirausahaan dilakukan melalui integrasi mata pelajaran, pembentukan kelompok usaha, pembimbingan proposal usaha, dan adanya pameran bazar di akhir semester.

Evaluasi kurikulum berbasis kewirausahaan mencakup input, proses, output serta dampak dan tujuan agar sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum dalam menunjang peningkatan basis kewirausahaan sekolah. Evaluasi ialah suatu kegiatan mengamati hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan, dalam konteks ini ialah kegiatan pembelajaran kewirausahaan (Setiawan, 2019). Berdasarkan hasil temuan penelitian, evaluasi program CEBICOMM dilakukan melalui dua cara yaitu evaluasi tertulis dan evaluasi lisan. Evaluasi tertulis yaitu proses penilaian dalam bentuk nilai tertulis untuk produk akhir peserta didik. Sedangkan evaluasi lisan yaitu proses penilaian di setiap pertemuan, selain itu bapak/ibu guru juga mereview dan menilai produk peserta didik secara langsung, seperti kemasan yang kurang baik, perlu ada logo, komposisi, dan lain-lain. Dari hasil penilaian tadi akan disampaikan kepada guru pembimbingnya. Kemudian untuk evaluasi program CEBICOMM dari kepala sekolah dilakukan setahun sekali. Sedangkan untuk evaluasi dari waka kurikulum dengan para guru pengampu CEBICOMM dilakukan sesuai akan dibutuhkannya.

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewirausahaan CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan UU Pasal I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan sebenarnya tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan

potensi intelektual peserta didik, karakter, dan budi pekerti. Terdapat banyak cara untuk membentuk karakter peserta didik, salah satu caranya yaitu melalui pendidikan kewirausahaan disekolah, dimana pendidikan kewirausahaan ini bisa diinternalisasi dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, muatan lokal, budaya sekolah dan sebagainya. Harapannya dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan di lembaga pendidikan mampu membentuk karakter dan keterampilan wirausaha peserta didik. Dari hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan di SMA Labschool UNESA 1 diinternalisasi dalam proses pembelajaran yaitu melalui program CEBICOMM. Berdasarkan hasil penelitian proses pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan CEBICOMM meliputi 3 proses, antar lain:

- 1) Pengintegrasian melalui mata pelajaran, dalam hal ini proses pembentukan karakter dilakukan melalui pembelajaran CEBICOMM yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teori-teori kewirausahaan dan jiwa wirausaha
- 2) Pembiasaan, hal ini dilakukan melalui kegiatan presentasi di depan kelas dan kerjasama antar kelompok. Dari pembiasaan tersebut guru dapat mengetahui karakter-karakter setiap peserta didik, seperti bagaimana cara mereka mempresentasikan proposalnya, bagaimana cara mereka menanggapi dan menerima masukan dari teman-temannya
- 3) Action yaitu perwujudan teori-teori yang sudah dipelajari peserta didik dalam bentuk nyata. Hal ini dilakukan peserta didik dengan cara praktek secara langsung, seperti menjajakan jualannya dan menawarkan produknya secara offline dan online. Pada proses ini peserta didik yang awalnya tidak memiliki bakat untuk berjualan mereka sekarang sudah berani menjajakan jualannya. Kemudian yang awalnya memiliki sifat pendiam sekarang sudah berani untuk mengkomunikasikan produknya.

Pembentukan karakter wirausaha peserta didik sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut (Sutianah, 2020). Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2012) bahwa ada 3 proses pembentukan karakter seseorang yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga proses tersebut tidak begitu saja terjadi dengan sendirinya, tetapi sedikit demi sedikit setelah melewati tahap pertama berupa pengetahuan tentang nilai/moral, selanjutnya

nilai/moral tersebut terinternalisasi dalam sikap yang membentuk tahap kedua dan pada akhirnya menjadi tampak dalam nilai atau perbuatan moral sehari-hari.

Dari proses pembentukan karakter tersebut karakter-karakter yang terbentuk dari adanya program CEBICOMM meliputi: keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab, disiplin, berani mencoba dan melatih jiwa kepemimpinan. Hasil penelitian diatas didukung dengan hasil penelitian yang relevan dari (Febriyanti et al., 2021) bahwa melalui program kewirausahaan *Market Day* dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan yaitu jujur, inovatif, disiplin, terampil, bertanggung jawab dan berani. Kemudian hasil penelitian dari (Hendrato, 2018) menyatakan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan kepada peserta didik dalam implementasi program kewirausahaan yaitu kepemimpinan, kreativitas, inovatif, disiplin, tanggung jawab, komunikatif, kerja keras, dan kerja sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka ada beberapa pernyataan sebagai kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program CEBICOMM di SMA Labschool UNESA 1 meliputi tiga kegiatan, antara lain: a) Perencanaan program CEBICOMM dimulai pada tahun ajaran baru yaitu dengan melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu bersama kepala sekolah yang membahas tentang pembagian tugas dan jalannya program CEBICOMM nanti akan seperti apa; b) Pelaksanaan program CEBICOMM dilaksanakan setiap hari rabu jam 14.00-15.00, dan setiap kelas ada guru pengampunya masing-masing. Dalam satu kelas dibentuk 2 sampai 3 kelompok dan setiap kelompok membuat suatu produk sesuai dengan kreatifitas masing-masing, dan nantinya hasil produk tersebut akan dipromosikan. Pemasaran produk peserta didik dilakukan secara offline dan online; c) Evaluasi program CEBICOMM dilakukan melalui dua cara yaitu evaluasi tertulis dan evaluasi lisan. Evaluasi tertulis yaitu penilaian dalam bentuk nilai tertulis untuk produk akhir peserta didik. Sedangkan evaluasi lisan yaitu dilakukan di setiap pertemuan dan guru juga mereview langsung hasil produk peserta didik

2. Proses pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui 3 proses yaitu: 1) Pengintegrasian melalui pembelajaran CEBICOMM dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teori-teori kewirausahaan dan jiwa wirausaha; 2) Pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik melalui kegiatan presentasi di kelas dan kerjasama antar kelompok; 3) Action yaitu peserta didik praktek secara langsung menjajakan jualannya dan menawarkan produknya secara offline dan online. Dari proses pembentukan karakter tersebut, karakter-karakter yang terbentuk dari adanya program CEBICOMM meliputi: keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab, disiplin, berani mencoba, dan melatih jiwa kepemimpinan.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengutarakan saran-saran yang ditunjukkan bagi:

1. Kepala sekolah
Kepala sekolah sebaiknya selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan program CEBICOMM, dengan cara mereview dan memberi masukan secara langsung kepada peserta didik terkait hasil produk yang dibuat. Serta menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik antara waka kurikulum serta para guru pengampu CEBICOMM
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
Waka kurikulum sebagai salah satu penanggung jawab program, sebaiknya melakukan evaluasi program CEBICOMM secara rutin dengan guru-guru pengampu CEBICOMM. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi mis komunikasi yang dapat menghambat pelaksanaan program CEBICOMM
3. Guru CEBICOMM
Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan program CEBICOMM. Selain membimbing peserta didik dalam pembuatan proposal, pembuatan produk/karya, serta memotivasi peserta didik dengan cara membantu memberikan solusi terkait kendala-kendala peserta didik selama pembuatan produk, sebaiknya guru membuat strategi pembelajaran yang lebih menarik, agar peserta didik lebih semangat dan tidak merasa bosan selama pembelajaran di dalam kelas
4. Peneliti lain

Penelitian ini harapannya dapat dijadikan bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lain pada bidang yang sama yaitu tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan CEBICOMM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, O. W. (2021). Framework for School Stage Entrepreneurship Education in Nigeria. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(3), 312–345.
<https://doi.org/10.1177/2515127419899484>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2021). Meningkatkan Minat Kewirausahaan Di Era Global Melalui E-Commerce. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 6(1), 57–66.
<https://doi.org/10.35968/jbau.v6i1.626>
- Carmen, B., Rădulescu, V., Burlacu, S., Bodislav, D. A., & Bran, F. (2020). Entrepreneurial Education in the Context of the Imperative Development of Sustainable Business. *European Journal of Sustainable Development*, 9(4), 93–99.
<https://doi.org/10.14207/ejsd.2020.v9n4p93>
- Chang, J.-C., & Shih, H.-F. (2016). Entrepreneurship Education for The Next Generation of Higher Education in Taiwan. *Intech*, 1–16.
<https://www.intechopen.com/books/advanced-biometric-technologies/liveness-detection-in-biometrics>
- Elsamak, M., Jusoh, N. M., & Zamil, N. A. M. (2020). Entrepreneurship Education Action Research At Al-Aqsa. *Elementary Education Online*, 19(4), 2997–3010.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.764675>
- Febriyanti, F., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2021). Analisis penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan kewirausahaan “Market Day” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 232.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/32926/14177>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Honesti, L., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.)). Get Press.
<https://books.google.co.id/books?id=yXpmEAAAQBAJ>
- Hamidah, F. (2018). Strategi Pembekalan Nilai-Nilai Kewirausahaan Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1–9.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *PILAR*, 11(1), 99–111.
- Hasbi, R. P. A. ., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180–194.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputa, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM* (A. Rikki (ed.); D. Yayasan Kita Menulis).
https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan_dan_UMKM/AaXTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=era+revolusi+umkm&printsec=frontcover
- Hendrato, M. L. (2018). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(6), 655–663.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=t8UwEAAAQBAJ>
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*. Penerbit Qiara Media.
<https://books.google.co.id/books?id=TmtgEAAAQBAJ>
- Isqaedah, R. W., Saam, Z., & Makhdalena. (2020). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pekanbaru dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 4(2), 57–61.
- Japar, M., MS, Z., Mustoip, S., & Lutfiah, S. H. I. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter* (L. S. H. . Setyaningrum (ed.)). Jakad Media Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=OqB%5C_DwAAQBAJ
- Lindner, J. (2018). Entrepreneurship Education for a Sustainable Future. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 9(1), 115–127.
<https://doi.org/10.2478/dcse-2018-0009>
- Magdalena, I., Asfari, A. I., Firstariza, A., & Rafiq, R. (2020). Analisis Karakter Dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 302–312.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maman, Rachman, M. Sy., Irawati, Hasbullah, & Juhji.

- (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(01), 255–266.
- Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 60. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>
- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2974>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Permadi, D., Shabrina, F., Rahyaputra, V., & Press, U. G. M. (2018). *Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=L4VUDwAAQBAJ>
- Rusdiana. (2022). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN*. Penerbit Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=7epcEAAAQBAJ>
- Salim Ahmad. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *Tarbawi*, 1(02), 1–16.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, S., Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., & others. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (J. Simarmata (ed.); I). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=%5C_1V-EAAAQBAJ
- Sari, B., & Rahayu, M. (2021). Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI. *IKRA-ITH Ekonomika*, 3(2), 20–29.
- Sheikh Ismail, A., & Buang, N. A. (2019). Development of Entrepreneurship Intentions among School Students in Malaysia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(1), 48–53. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i1.7289>
- Suheli. (2018). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 207–221. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2258>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=tzPwDwAAQBAJ>
- Supriatin, F. E., Iin Marliana, S. K. M. T. I., Sangadji, S. S., Paerah, A. M. K., Dr. Firdaus Yuni Dharta., M. M., & Pd, A. S. P. M. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=VMZzEAAAQBAJ>
- Sutianah, C. (2020). Pengembangan Karakter Wirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 96–103. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/383%0Ahttps://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/383/265>
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh*, 6(1), 5–10.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=GeNwEAAAQBAJ>
- Tugino, & Hasanah, E. (2021). Implementasi Program Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. *Academy of Education Journal*, 12(1), 56–81.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ>
- Usman, H., Mulyani, E., Suharyadi, & Sejati, V. S. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan Nasional. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wijoyo, H. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Insan Cendekia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=ugEyEAAAQBAJ>
- Yu, C. (2022). The Effectiveness of Innovation and Entrepreneurship Education in China. *Education, Language and Sociology Research*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.22158/elsr.v3n2>